

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

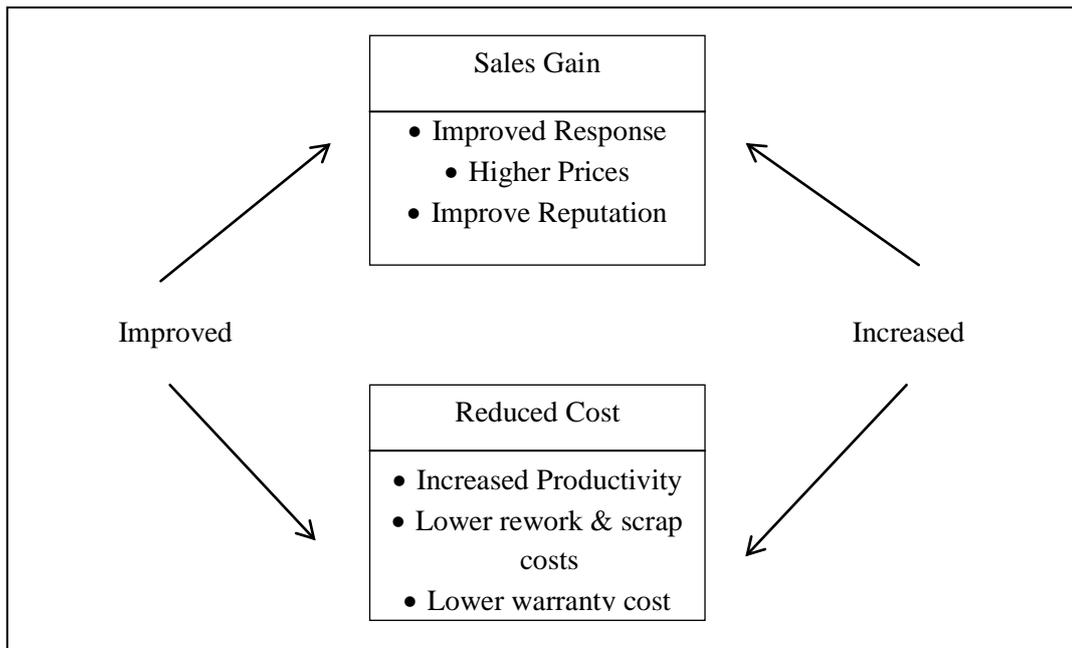
Industri garmen akan selalu berkembang dengan berjalannya waktu. Produk yang dihasilkan oleh industri garmen mempunyai potensi yang besar untuk bersaing (Majalah Kina, 2011). Potensi bersaing didapatkan dari inovasi yang terus berkembang dalam industri garmen. Diferensiasi produk yang dihasilkan industri garmen, menjadikan salah satu alasan industri garmen berkembang agar tidak mudah disaingi oleh produk serupa dari pengusaha lain. Selain persaingan yang ada di Indonesia, kini diberlakukannya *ASEAN and China Free Trade Agreement* (ACFTA) menjadikan perusahaan di Indonesia terus berusaha untuk tetap mempertahankan pangsa pasarnya. Secara mudah, *ASEAN and China Free Trade Agreement* (ACFTA) adalah sebuah perjanjian antara negara-negara di ASEAN dan China untuk memungkinkan perdagangan (ekspor-impor) antar Negara anggota ASEAN dan China. Kesepakatan ini dimulai dari tanggal 1 Januari 2010. Konsekuensi dari adanya perjanjian tersebut adalah pembukaan pasar dalam negeri secara luas untuk dapat dimasuki barang-barang industri dari negara yang ikut dalam perjanjian tersebut. Persaingan tersebut mempunyai kemungkinan baik dan buruk bagi Indonesia. Produk-produk yang tercantum dalam perjanjian tersebut akan lebih mudah masuk ke Indonesia karena adanya penghapusan tarif cukai untuk waktu tertentu, begitu pula sebaliknya, produk dari Indonesia pun akan lebih mudah memasuki pasar luar. Dalam surat kabar Bisnis Indonesia tanggal 9 April 2011 disebutkan: “Baja, kosmetika, produk

tekstil, mainan anak, sepatu dan lampu adalah beberapa produk yang masuk dalam ASEAN and China Free Trade Agreement (ACFTA)”. Selain itu, kemungkinan terburuk yang akan dialami oleh Indonesia adalah pasar atau industri manufaktur Indonesia tidak dapat menyaingi produk-produk yang masuk ke Indonesia. Hal ini akan mengakibatkan produk-produk China yang masuk akan menggerus industri lokal yang dinilai berdaya saing dengan harga jual yang rendah. Beberapa pelaku industri mengatakan bahwa mereka merasa optimis dengan adanya perjanjian tersebut yang berarti meningkatkan kesempatan bagi mereka untuk memperluas pasar, namun sebagian menjadi cemas karena mereka menyadari bahwa pasar mereka akan dibanjiri produk-produk China yang terkenal murah, terutama tekstil, garmen dan aksesoris. (okezone.com, 5 April 2010)

Selain persaingan yang terjadi dengan pasar luar negeri yang memasuki Indonesia, ada juga persaingan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Perusahaan akan selalu bersaing dengan ketat dan sehat agar dapat terus tumbuh di dunia industri. Setiap perusahaan akan berusaha menciptakan produk yang lebih baik lagi daripada kompetitornya. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu membuat produk sesuai dengan standar kualitas tertentu. Menjaga kualitas produk akan menjadi senjata yang ampuh untuk memenangkan kompetisi di pasar. Siapa yang tidak tahu, bahwa kualitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk membeli suatu produk atau jasa. Menurut Manahan Tampubolon, kualitas atau mutu adalah kemampuan suatu produk, baik itu barang atau jasa untuk memenuhi keinginan pelanggannya. Sehingga setiap produk atau jasa selalu dipacu untuk memenuhi mutu yang diminta pelanggan melalui pasar (Tampubolon, 2004; 82). Dari penjelasan diatas, maka perlu ditegaskan kembali

bahwa kualitas adalah salah satu hal yang membawa dampak besar bagi perusahaan dan pelanggan.

Produk atau jasa yang dihasilkan dan sudah sesuai standar perusahaan, tidak lantas diterima di pasar atau selalu memenuhi keinginan dan standar konsumen. Untuk diterima di pasar, maka perusahaan harus selalu berusaha menjaga kualitas, melakukan pengendalian dan perbaikan kualitas secara terus-menerus. Tidak hanya di perusahaan yang menghasilkan produk, perusahaan yang menghasilkan jasa juga memerlukan pengendalian kualitas. Perusahaan akan berusaha meningkatkan kualitas daripada menurunkan biaya yang berdampak pada menurunnya kualitas produk atau jasa perusahaan tersebut. Seperti yang dijelaskan Sumayang (2003; 265), yaitu setiap perusahaan baik yang menghasilkan produk maupun jasa harus menjaga kualitas yang baik agar kegiatan operasi perusahaannya dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Penetapan mutu produk dapat dimulai sejak awal proses produksi, yaitu dengan cara menggunakan bahan baku (material) yang berkualitas. Perbaikan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan suatu perusahaan akan berdampak positif bagi perusahaan yaitu peningkatan kualitas produk dan jasa ke arah yang lebih baik. Peningkatan kualitas akan berdampak baik bagi perusahaan dan pelanggan. Ketika ada produk cacat yang dihasilkan, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memperbaiki atau mengganti produk cacat tersebut. Pelanggan akan mempunyai loyalitas yang tinggi kepada perusahaan yang kualitas hasil produksinya yang baik dan terjaga. Pada akhirnya, kualitas yang terus menerus diperbaiki akan membantu perusahaan dalam peningkatan profitnya. Uraian diatas dapat dilihat lebih jelas dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Two Ways Quality Improves Profitability

Sumber : Heizer & Render, *Operation Management*, 2004, 7th ed.

Perusahaan konfeksi Sukahati II yang berada dikota Bandung ini merupakan perusahaan konfeksi yang memproduksi jaket kulit sintetetik. Bahan baku utamanya adalah kulit sintetetik yang terbuat dari perpaduan kulit dan bahan lubrikan. Bahan kulit sintetetik perusahaan Konfeksi Sukahati II Bandung diperoleh dari supplier yang berada di kota Bandung juga. Supplier tersebut merupakan rekanan perusahaan sejak pengusaha masih belum mendirikan perusahaan Konfeksi Sukahati II Bandung. Produk jaket kulit buatan perusahaan Konfeksi Sukahati II Bandung dipasarkan ke beberapa kota besar di Pulau Jawa seperti Bandung, Jakarta dan Surabaya. Selain itu juga, banyak produk jaket kulit yang dibuat atas dasar pesanan.

Menurut pemilik perusahaan, walaupun karyawan serigkali diingatkan agar berhati-hati dalam bekerja, supaya hasil jaket kulit yang dihasilkan bagus (jahitan rapi, bahan tidak kusut, sablon rapi), namun sering terjadi kecacatan

produk. Oleh karenanya, pihak perusahaan Konfeksi Sukahati II Bandung perlu melakukan tindakan-tindakan perbaikan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan tindakan perbaikan, perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui adanya variasi kualitas produk yang dihasilkan perusahaan, kemudian dicarikan solusinya dan selanjutnya hasil penelitian tersebut dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi yang berjudul **“Peran Pengendalian Kualitas untuk Meminimalkan Jumlah Produk Cacat Jacket Kulit di Perusahaan Konfeksi Sukahati II Bandung.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Perusahaan Konfeksi Sukahati II Bandung bergerak di bidang Garmen yang menghasilkan jaket kulit. Produk yang dihasilkan harus dapat dipertahankan dan meningkatkan kualitas produknya agar produknya dapat bersaing di pasar, tetapi pada kenyataannya perusahaan seringkali menjumpai jaket yang dihasilkan cacat, seperti bahan jaket kulit yang berlubang, ada sisa benang yang tertinggal di jaket, atau cacat sablon seperti pecah atau terkelupas, sehingga jaket tidak sesuai lagi dengan spesifikasi standar kualitas yang telah ditetapkan pihak manajemen perusahaan Konfeksi Sukahati II Bandung, dengan demikian permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pengendalian kualitas yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan Konfeksi Sukahati II Bandung selama ini?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya produk cacat di Perusahaan Konfeksi Sukahati II ?

3. Sejauh mana peran aplikasi peta kendali “u” dapat meminimalkan produk cacat di Perusahaan Konfeksi Sukahati II ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kegiatan pengendalian kualitas yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan Konfeksi Sukahati II Bandung selama ini.
2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya produk cacat di Perusahaan Konfeksi Sukahati II Bandung.
3. Mengetahui peran aplikasi peta kendali “u” dapat meminimalkan produk cacat di Perusahaan Konfeksi Sukahati II Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan teori pengendalian kualitas untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya kualitas dalam proses produksi serta mencoba menerapkannya di Perusahaan Konfeksi Sukahati II.

2. Bagi perusahaan yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang membantu dalam penentuan kebijakan perusahaan dalam pengendalian kualitas agar dapat meminimalkan jumlah produk cacat di Perusahaan Konfeksi Sukahati II Bandung.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya pengetahuan para pembaca.